



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 3 (2) 2024: 659-667

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Analisis *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

Alfira Ramandhannisa¹, Jepri Naldo²

Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang

Alfiramandha17@gmail.com¹, jeprinaldo1999@gmail.com²

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima Maret 2024 Disetujui April 2024 Diterbitkan Mei 2024</p>	<p>Tidak diragukan lagi bahwa setiap perusahaan diharuskan untuk memaksimalkan kegiatan operasional mereka agar dapat bersaing serta memiliki tujuan untuk meningkatkan ekonomi mereka. Memperoleh laba adalah salah satu cara untuk menilai kinerja bisnis, dan pertumbuhan laba menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik (Amar dan Nurfadila, 2017). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk dari tahun 2019-2023 dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data sekunder diambil dari laporan keuangan tahunan periode 2019-2023 dengan teknik analisis data menggunakan perhitungan rasio profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan kemungkinan penilaian kinerja keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tidak stabil. Rasio profitabilitas perusahaan dalam kondisi buruk karena GPM, NPM, ROA, dan ROE secara keseluruhan berada di bawah rata-rata standar industri.</p>
<p>Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Laba, Profitabilitas</p>	<p style="text-align: center;"><i>ABSTRACT</i></p>
<p>Keywords: <i>Financial Performance,</i> <i>Profit Growth,</i> <i>Profitability</i></p>	<p><i>There is no doubt that every company is required to maximize their operational activities in order to compete, as well as have the goal of improving their economy. Earning profit is one way to assess business performance, and profit growth indicates that the company has good performance (Amar and Nurfadila, 2017). The purpose of this study is to evaluate the financial performance of PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk from 2019 to 2023 using profitability ratios. This ratio uses a quantitative-descriptive approach. Secondary data is taken from the annual financial statements for the 2019–2023 period with data analysis techniques using the calculation of profitability ratios. The results showed that the possibility of assessing the financial performance of PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk was not stable. The company's profitability ratio is in poor condition because GPM, NPM, ROA, and ROE as a whole are below the industry standard average.</i></p>

PENDAHULUAN

Analisis rasio adalah salah satu metode atau pendekatan yang sering digunakan untuk menganalisis laporan keuangan suatu Perusahaan. Analisis rasio digunakan untuk mengetahui status positif dan negatif atau status keuangan Perusahaan dengan menggunakan metode pada analisis rasio keuangan. Dalam penelitian ini digunakan metode rasio profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)*'

Pada dasarnya, penilaian terhadap kinerja keuangan melalui analisis rasio digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai perkembangan keuangan perusahaan, sehingga kita dapat menilai kinerja keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan.

Dalam penelitian ini, pertumbuhan laba digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan karena laba berfungsi sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan dan memberikan informasi tentang pertanggungjawaban. (oleh Munawir, 2007:68). Dengan demikian, pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan perusahaan, sehingga kita dapat menilai apa yang telah dicapai perusahaan pada masa lalu dan apa yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang luar biasa telah mendorong perkembangan ekonomi saat ini. Dengan pertumbuhan ekonomi yang cepat ini, perusahaan menghadapi tuntutan pengelolaan bisnis yang efektif dan efisien untuk mencapai keuntungan maksimal. (Oleh Endri, Sari, Budiasih, Yuliantini, dan Kasmir, 2020). Perusahaan yang mampu mempertahankan kondisi keuangannya, termasuk kemampuan dalam mempertahankan laba, dapat dianggap baik dalam persaingan tersebut. Sehingga, kegiatan operasional perusahaan tetap berjalan dengan lancar.

Pihak-pihak yang berkepentingan akan menilai kinerja entitas untuk menghasilkan keuntungan, jadi memaksimalkan keuntungan adalah penting bagi perusahaan. Pertumbuhan laba dapat ditafsirkan ke dalam bentuk kenaikan dan penurunan laba perusahaan pada jangka waktu tertentu. Bisnis yang berhasil dapat ditunjukkan dengan pertumbuhan laba yang terus meningkat. Tren laba dapat diprediksi meskipun tingkat pertumbuhan entitas belum dapat dipastikan.

Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk membuat prediksi pertumbuhan laba. Analisis dilakukan dengan memeriksa profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan. Rasio *return on asset (ROA)* dan *net profit margin (NPM)* adalah dua indikator yang dapat digunakan untuk menentukan rasio profitabilitas. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan semua asetnya, sedangkan NPM adalah prosentase laba dari penjualan.

Rasio lancar, juga dikenal sebagai indikator *current ratio* adalah metrik yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu entitas. Rasio ini membandingkan jumlah aset lancar dan liabilitas lancar perusahaan. Tingginya rasio ini dapat dikaitkan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban utang atau kewajibannya. Namun, jika rasio ini terlalu tinggi, itu menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat maksimal menggunakan dana yang menganggur padahal dana tersebut dapat digunakan untuk memperluas bisnis. Sehingga diartikan bahwa *current ratio* dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Purnama & Anggarini (2021). Sebaliknya, dalam penelitian Lestari, Chandra, Venessa, & Darwin (2019) menemukan bahwa indikator *current ratio* tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas suatu entitas yaitu *debt to equity ratio (DER)*, rasio ini membandingkan jumlah liabilitas terhadap total aset. Tingkat DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang

lebih besar dalam memenuhi kewajibannya. Pada hasil penelitian yang dilakukan Martini & Siddi (2021) menyimpulkan bahwa DER tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Sedangkan pada tahun yang sama, hasil penelitian Fitriani menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* mempengaruhi pertumbuhan laba secara negatif.

Rasio aktivitas dapat menggunakan salah satu indikator yaitu rasio *total asset turnover* (TATO), rasio ini membagi pendapatan bersih dengan total aset. Dalam penelitian mereka, Martini & siddi (2021) menemukan bahwa rasio turnover total aset tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Pada studi lain, Agustina & Mulyadi (2019) menemukan bahwa rasio ini mempengaruhi pertumbuhan laba secara positif.

Penilaian kinerja keuangan melalui analisis rasio keuangan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan perusahaan, sehingga kita dapat menilai apa yang telah dicapai di masa lalu dan masa yang akan datang. Dalam penelitian ini, dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk digunakan pertumbuhan laba, karena laba merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dan memberikan informasi yang berkaitan dengan pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya.

Tabel 1. Pertumbuhan Laba PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	0,02	-0,44	1,01	0,06	0,15

Sumber: <https://www.garudafood.com/laporan-tahunan-ida>

Berdasarkan tabel diatas, pertumbuhan laba pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk dari tahun 2019-2023 menunjukkan setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 dan 2022 terjadi penurunan pertumbuhan laba masing-masing sebesar 0,46 dan 0,95. Sedangkan pada tahun 2021 dan 2023 perusahaan mengalami kenaikan pertumbuhan laba masing-masing sebesar 1,45 dan 0,09.

Kajian Literatur

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013), “laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan bagaimana kondisi keuangan di suatu perusahaan yang terjadi saat ini maupun di periode yang akan datang”. Laporan keuangan adalah dokumen penting yang menunjukkan bagaimana kondisi finansial dari suatu perusahaan dan memungkinkan suatu perusahaan untuk mengetahui berapa banyak keuntungan dan kerugian yang telah diterima oleh perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses identifikasi laporan keuangan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi keuangan di suatu perusahaan. Sujarweni (2019) menyatakan bahwa “analisis laporan keuangan adalah upaya untuk menganalisis kondisi keuangan entitas, hasil kerja entitas pada masa lalu dan estimasi masa mendatang”, dan Subramanyan (2019) menyatakan bahwa “analisis laporan keuangan adalah penerapan alat dan teknik untuk menganalisis laporan keuangan dengan data relevan yang mempunyai tujuan umum yang berguna untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang dapat digunakan dalam analisis bisnis”.

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019), “rasio profitabilitas adalah perbandingan yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan suatu entitas saat menghasilkan laba”. Dengan kata lain, rasio profitabilitas adalah cara untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu.

Jenis Rasio Profitabilitas

Ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Masing-masing rasio digunakan untuk menilai posisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Jenis-jenis rasio ini adalah :

1. *Gross Profit Margin*
2. *Net Profit Margin*
3. *Return on Asset*
4. *Return on Equity*

Penelitian-Penelitian Terdahulu

Studi yang dilakukan oleh Haryono dkk. (2020) dengan judul “Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada PT. Relat Timah Nusantara Tbk” menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Relat Timah Nusantara Tbk berada dalam kondisi kurang baik berdasarkan likuiditas dan rasio profitabilitas, terutama pada tahun 2014, ketika perusahaan menghadapi banyak tantangan. Kebijakan pembatalan bea masuk untuk barang impor, yang menyebabkan banyak impor barang dan berbagai produk bersaing, adalah salah satu penyebabnya. Situasi ini menyebabkan harga saham PT. Pelat Timah Nusantara Tbk terus menurun.

Adapun penelitian sebelumnya oleh Kalsum (2021) menemukan bahwa peningkatan pada nilai rasio *return on asset* berarti menunjukkan peningkatan pada pertumbuhan laba. Nilai *return on asset* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berusaha untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan guna meningkatkan laba.

Penelitian oleh Lestari & Sulastri (2021) menemukan bahwa peningkatan nilai rasio *return on equity* berdampak pada peningkatan laba, yang berarti perusahaan dapat mengembalikan investasi pemegang saham. Begitu pula dari hasil penelitian oleh Kusoy & Priyadi (2020) yang menemukan bahwa ada korelasi antara nilai rasio *return on equity* dan pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sudaryanto (2009), “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan sengaja dan selektif, di mana peneliti memilih kasus yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian”. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel non-probabilitas di mana peneliti secara sengaja memilih individu atau kasus dengan karakteristik tertentu yang menarik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memilih peserta yang paling relevan atau informatif dan membatasi generalisabilitas hasil penelitian.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif yaitu dengan cara melibatkan sejumlah variabel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan suatu perusahaan.

Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019-2022. Menurut Kuncoro M (2014), “ data kuantitatif merupakan data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka), yang dibedakan menjadi data interval dan data rasio”. Penelitian ini dilakukan untuk memeriksa bagaimana variabel independen dan dependen berinteraksi satu sama lain. Dengan rasio keuangan meliputi *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity* sebagai variabel independen sedangkan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen.

Definisi Operasional dan Pengaruh Variabel

1. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin, juga dikenal sebagai margin laba kotor adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dari penjualan barang atau jasa setelah biaya pokok penjualan dikurangi. Nilai standar rasio GPM dianggap baik apabila berkisar antara 20% hingga 30%, semakin tinggi nilai rasio maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya pokok penjualannya.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{lab a kotor}}{\text{penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin*

Berbeda dengan GPM, *net profit margin* yang juga dikenal sebagai margin laba bersih adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan setelah beban pajak dikurangi. Nilai standar rasio NPM dianggap baik apabila lebih dari 5%, Harahap (2007:304) berpendapat bahwa semakin tinggi NPM menunjukkan semakin meningkatnya laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersih.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{penjualan}}$$

3. *Return on Asset*

Return on Asset adalah rasio yang dapat menunjukkan seberapa baik atau buruknya manajemen bisnis dalam mengelola asetnya. Menurut Prastowo (2002:86), ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{total asset}}$$

4. *Return on Equity*

Menurut Kasmir (2019:206), “*return on equity* adalah rasio untuk menilai perbandingan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas”. ROE adalah rasio yang digunakan untuk menghitung keuntungan suatu perusahaan dengan mempertimbangkan modalnya saat ini. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif penggunaan ekuitas, semakin tinggi nilainya maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengembalikan modal ekuitas.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

5. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dapat didefinisikan sebagai perbedaan antara laba periode sekarang dan periode sebelumnya, kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{laba bersih } (t) - \text{laba bersih } (t - 1)}{\text{laba bersih } (t - 1)}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan memeriksa kemampuan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk dalam menghasilkan keuntungan, yang didasarkan pada rasio keuangan (*Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity*). Untuk melakukan hal ini, peneliti menggunakan laporan keuangan laba rugi PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk dari lima tahun terakhir, yaitu 2019-2023.

Berikut hasil perhitungan rasio keuangan pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tahun 2019 hingga 2023 :

1. *Gross Profit Margin*

Tabel 2. *Gross Profit Margin*

Tahun	GPM	Standar Industri (30%)
2019	29,96%	<30%
2020	27,40%	<30%
2021	27,50%	<30%
2022	25,28%	<30%
2023	27,25%	<30%

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dalam kurun waktu 2019-2023, *gross profit margin* PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk cenderung fluktuatif. Di tahun 2019, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk memiliki margin keuntungan terbesar sebesar 29,96%, dibandingkan dengan rasio industri standar sebesar 30%. Hasil perhitungan margin keuntungan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk selama tahun 2019-2023 tidak cukup baik karena berada di bawah standar rasio dengan rata-rata 27,48%.

2. *Net Profit Margin*

Tabel 3. *Net Profit Margin*

Tahun	NPM	Standar Industri (20%)
2019	5,16%	<20%
2020	3,17%	<20%
2021	5,60%	<20%
2022	4,96%	<20%
2023	5,70%	<20%

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dalam kurun waktu 2019-2023, *net profit margin* PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk cenderung fluktuatif. Dibandingkan dengan standar industri sebesar 20%, NPM terbesar PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk berada di tahun 2023 sebesar 5,70%. Hasil perhitungan NPM PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk selama tahun 2019-2023 tidak cukup baik, dengan rata-rata 4,92%.

3. *Return on Asset*

Tabel 4. *Return on Asset*

Tahun	ROA	Standar Industri (30%)
2019	8,61%	<30%
2020	3,67%	<30%
2021	7,28%	<30%
2022	16,33%	<30%
2023	18,09%	<30%

Return on asset antara tahun 2019-2023 masih terbilang cukup jauh di bawah standar industri sebesar 30% dan termasuk kriteria sangat rendah. Pada tahun 2023, ROA mencapai 18,09%, tetapi masih termasuk kriteria rendah. Ini karena perbandingan antara laba bersih yang didapatkan perusahaan terbilang cukup rendah dengan hasil penjualan yang dilakukan. Untuk meningkatkan ROA, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk harus meningkatkan penjualannya dan mengurangi beban pokok penjualannya.

4. *Return on Equity*

Tabel 5. *Return on Equity*

Tahun	ROE	Standar Industri (40%)
2019	15,76%	<40%
2020	8,29%	<40%
2021	16,25%	<40%
2022	15,57%	<40%
2023	15,38%	<40%

Return on equity pada tahun 2019-2023 masih jauh di bawah standar industry sebesar 40% dan termasuk kriteria sangat rendah. Pada tahun 2021, ROA mencapai 16,25%, tetapi masih termasuk dalam kriteria rendah. Ini karena perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan cukup jauh. Untuk meningkatkan ROA, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk harus meningkatkan penjualannya dan mengurangi beban pokok penjualannya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, berikut adalah rekapitulasi rasio diatas dalam pertumbuhan laba PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk selama periode 2019-2023.

Tabel 6. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata Rasio Perusahaan	Standar Rasio
GPM	29,96%	27,40%	27,50%	25,28%	27,25%	27,48%	30%
NPM	5,16%	3,17%	5,60%	4,96%	5,70%	4,92%	20%
ROA	8,62%	3,67%	7,28%	16,33%	18,38%	10,86%	30%
ROE	15,76%	8,29%	16,25%	15,57%	15,38%	14,25%	40%

Gross profit margin, net profit margin, return on assets, dan return on equity adalah rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel diatas, PT Garudafood Putra Putri jaya tbk mrmiliki GPM rata-rata 27,48% dari tahun 2019-2023 yang artinya jauh dibawah rata-rata industri sebesar 30% dalam lima tahun terakhir. Hasil perhitungan GPM mrngalami fluktuatif, dengan nilai gross profit magin tertinggi pada tahun 2019 dan terendah pada tahun 2022. Ini adalah hasil dari peningkatan penjualan setiap tahun dibandingkan dengan pendapatan laba penjualan. Hasil perhitungan NPM PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk selama periode 2019-2023 adalah 4,92%, jauh di bawah rata-rata standar industri 20%. Nilai NPM tertinggi tercatat pada tahun 2023 dan terendah pada tahun 2020. Perubahan dalam laba neto dan peningkatan penjualan setiap tahun menyebabkan fluktuasi ini. Selain itu, rata-rata perhitungan nilai aset (ROA) PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk dari tahun 2019-2023 adalah 10,86%, jauh di bawah rata-rata industri yaitu 30%. Nilai ROA tertinggi terjadi pada tahun 2023 dan yang terendah pada tahun 2020. Pengembalian aset selama lima tahun terakhir, sebagian disebabkan oleh peningkatan laba neto yang sebanding dengan kenaikan total aset selama tahun 2019-2023. Nilai 10,86% menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengelola asetnya dengan baik. Selanjutnya, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk memiliki ROE selama periode 2019-2023 dengan nilai rata-rata 14,25% yang berada jauh di bawah rata-rata industri yaitu 40%. Selama lima tahun terakhir, hasil perhitungan ROE sangat berubah-ubah, dengan nilai ROE tertinggi pada tahun 2021 dan terendah pada tahun 2020. Beban pokok penjualan yang tinggi menyebabkan fluktuasi ini serta penurunan modal perusahaan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan PT Garudafood Putra Putri Jaya TBK periode 2019 - 2023 dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio probabilitas menunjukan kondisi yang dianggap "kurang baik" dari perspektif *gross profit margin, net profit margin, return on asset, dan return on equity*. Penelitian ini memberikan masukan bagi perusahaan terkait pertumbuhan laba dan kinerja mereka dengan menggunakan rasio profitabilitas, sehingga dapat mendorong manajemen perusahaan untuk mengelola aktiva dan modal dengan lebih baik. Hasil penelitian ini dapat digunakan investor sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi. Namun, perlu untuk diingat bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah hanya menggunakan rasio probabilitas, yaitu hanya dilihat dari keuntungan atau kerugian perusahaan. Selain itu, diharapkan dapat menggunakan sumber data sebagai dasar untuk memperoleh informasi berupa laporan keuangan perusahaan yang lebih menyeluruh dan menambah rasio keuangan untuk diteliti di penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Fathimah, N. A., & Hertina, D. (2022). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang

- terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(5), 2094-2104.
- Heikal, M., Khaddafi, M., & Ummah, A. (2014). Influence analysis of return on assets (ROA), return on equity (ROE), net profit margin (NPM), debt to equity ratio (DER), and current ratio (CR), against corporate profit growth in automotive in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(12), 101.
- Indaryani, I., & Santosa, A. B. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(02), 536-547.
- Sukmawati, V. D., Soviana, H., Ariyantina, B., & Citradewi, A. (2022). KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI ANALISIS RASIO PROFITABILITAS (STUDI PADA PT ERAJAYA SWASEMBADA PERIODE 2018-2021). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 7(2), 189–206.
- Yuniarto, A. E. ., Asmara, E. N. ., & Herbowo, H. (2022). Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia . *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2446-2456.